

Hubungan Perilaku *Genitalia Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Remaja di Pondok Pesantren di Indramayu

Wiwin Nur Aeni

Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Indramayu

E-mail: wiwinnuraeni42@yahoo.com

ABSTRACT

Leucorrhoea on teenager in Indonesia more than 70%. Leucorrhoea caused by infection of reproductive organ, infertility, and psychology disorder. This study was purposed to determine the correlation between genitalia hygiene with leucorrhoea events In Pondok Pesantren In Indramayu.

Analitic correlation with cross sectional approach was used in this research. The sample of this study were 104 respondents, samples taken with stratified random sampling. The research instrument used questionnaire and data analyzed used by chi-square test.

The results showed that good genitalia hygiene behavior was 54,8% and bad genitalia hygiene was 45,2%, leucorrhoea was 53,8%, not was 46,2% leucorrhoea. The result of bivariate analysis showed that p-value 1 ($\alpha = 0,05$) means that there is no correlation between genitalia hygiene behavior with leucorrhoea events In Al-Ishlah Islamic Boarding School Tajug Sudimampir District Indramayu 2017.

The conclusions of this study was any factors that caused leucorrhoea. Teenagers suggest to control that any factors so that can prevent the leucorrhoea.

Keywords : Genitalia Hygiene, Leucorrhoea

ABSTRAK

Angka keputihan pada remaja di Indonesia mencapai lebih dari 70%.Keputihan dapat menginfeksi organ reproduksi sampai dengan infertilitas dan berpengaruh pula pada psikologis remaja.Terdapat 43,3 juta remaja pada rentang umur 15 sampai dengan 24 tahun memiliki perilaku tidak sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *genitalia hygiene* remaja dengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren di Indramayu.

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sejumlah 104 responden, pengambilan sampel dengan tehnik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.Data diuji dengan menggunakan *chi-square test*.

Hasil penelitian perilaku *genitalia hygiene* remaja yang baik 54,8% dan perilaku tidak baik 45,2%, kejadian keputihan 53,8%, tidak keputihan 46,2%. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai p-value 1 ($\alpha =0,05$) artinya, tidak ada hubungan perilaku *genitalia hygiene* remaja dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan pada remaja. Saran penelitian ini remaja harus mampu mengontrol faktor lain penyebab keputihan sehingga dapat dicegah.

Kata Kunci :*Genitalia Hygiene*, Kejadian Keputihan

LATAR BELAKANG

Seorang wanita memiliki risiko untuk mengalami gangguan kesehatan reproduksi diantaranya masalah keputihan. Egan (2004) menyebutkan bahwa wanita indonesia mengalami keputihan yang bukan fisiologis mencapai 70% dari keseluruhan wanita yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena lingkungan hidup dari jamur penyebab keputihan lebih mudah berkembang biak dalam udara tropis seperti di Indonesia.

Data ini diperkuat melalui hasil survei BKKBN (2013) yang menyebutkan bahwa 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dan sebagian dari wanita tersebut telah mengalami keputihan lebih dari dua kali.

Anurogao (2011) memperkuat bahwa 90% wanita di Indonesia termasuk remaja memiliki peluang untuk mengalami keputihan.

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian

khusus.Keputihan akan berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi bahkan pada organ lainnya. Keputihan dapat menjadi pencetus mikroorganisme patogen masuk ke dalam tubuh manusia dengan pintu masuk dari vagina yang dapat naik ke uterus. Keputihan dapat pula memasukkan mikroorganisme patogen melalui Orifisium Uretra Eksterna yang akan naik ke kandung kemih.Kondisi ini dapat menyebabkan infeksi di tempat mikroorganise tersebut berada atau berkumpul, termasuk peradangan di panggul, bahkan dampak lebih lanjutnya yakni infertilitas (Bahari, 2012).

Beberapa penyakit yang dapat timbul karena mengalami keputihan diantaranya Vulvitis, Vaginitis, Serviksitis, dan *Pelvic Inflammatory Discase* (Aulia, 2012), Dampak yang ditimbulkan dari keputihan berpengaruh pula pada segi psikologis remaja.Julianto dan Maslichah (2016) mengemukakan bahwa remaja yang mengalami keputihan biasanya merasa tidak nyaman sehingga mengganggu kegiatannya dalam sehari-

hari.Remaja merasakan gatal pada daerah vagina dan vagina menjadi berbau.Kondisi ini menyebabkan remaja merasa terganggu untuk melaksanakan rutinitasnya dan menimbulkan rasa tidak percaya diri.Hubungan sosial remaja menjadi lebih sempit karena adanya pembatasan aktivitas dan interaksi satu sama lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan data bahwa terdapat 43,3 juta remaja pada rentang umur 15 sampai dengan 24 tahun memiliki perilaku tidak sehat. Fitrianti (2013) mengungkapkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki sikap buruk terhadap kebersihan organ *genitalia*. Nanlessy (2013) memperkuat angka tingginya remaja yang berperilaku yang tidak baik dalam menjaga kebersihan *genitalia* yakni mencapai 51,7%. Akmal (2013) mengungkapkan bahwa remaja di pesantren memiliki perilaku yang buruk terhadap personal *hygiene* yakni mencapai 68%.Remaja tersebut sering menggunakan peralatan teman kamarnya saling bergantian, di

antaranya handuk, baju, celana dan alat mandi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu Pondok Pesantren di Indramayu. Peneliti mewawancarai sembilan remaja, didapatkan data bahwa kesembilan remaja tersebut mengatakan pernah mengalami keputihan berwarna putih seperti lendir dan kental. Dua remaja diantaranya mengatakan keputihannya terasa gatal dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sedangkan 7 remaja lainnya mengatakan keputihannya terasa gatal namun tidak disertai bau. Dari 9 remaja, 2 remaja menyatakan tahu tentang cara perawatan *genitalia hygiene*, mereka membersihkan alat *genitalia* dengan air bersih serta setelah buang air besar dan buang air kecil pada daerah *genitalia* dikeringkan dengan menggunakan *tissue*, mengganti pakaian dalam minimal 2x dalam sehari. Tujuh remaja lainnya menyatakan tidak mengetahui bagaimana cara perawatan *genital* dengan cara yang baik dan benar.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Genitalia Hygiene* Remaja dengan Kejadian Keputihan Di Pondok Pesantren di Kabupaten Indramayu.

TINJAUAN TEORI

A. Keputihan

Keputihan (*flour albus*) ialah keluarnya cairan putih kental selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak berbau, biasanya bagi orang yang mengalami keputihan disertai rasa gatal di daerah vagina (Kusmiran, 2012) (Sibagariang, 2010). Keputihan bersifat normal, namun ada pula keputihan abnormal. Keputihan abnormal menunjukkan warna seperti susu, kuning, abu-abu, coklat, kehijauan dan dapat bercampur dengan darah. Keputihan berbau busuk, amis, dan gatal saat buang air kecil (Pudiastuti, 2012: 78).

Keputihan terjadi karena infeksi *Trichomoniasis* yang diakibatkan oleh *Protozoa*, *Vaginitis*, *gonorea*, *clamidia*, Jamur *monilialisi*, *Virus herpes genital* (Sibagariang, 2010:

63).Keputihan pula disebabkan oleh *Bakterial vaginosis*, *Candidosis*, dan Infeksi *Klamidia* (Pudiastuti, 2012: 82).Keputihan dapat disebabkan pula oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina (Kusmiran, 2012: 21).

B. Perawatan Genitalia

Organ reproduksi wanita area genitalia harus dirawat dengan benar. Beberapa cara perawatan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mencuci vagina setiap hari
2. Sering ganti pakaian dalam paling tidak sehari 2x sehari disaat mandi
3. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina
4. Selalu menggunakan celana dalam yang bersih. Kering dan terbuat dari bahan yang katun jangan nylon
5. Hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina

6. Penggunaan pakaian dalam dari bahan yang menyerap keringat
7. Penggunaan handuk selalu dijemur setiap kali selesai dipakai dan dicuci sebelum satu minggu
8. Memotong bulu pubis
9. membersihkan vagina setiap setelah buang air kecil atau buang air besar dan mengeringkan sampai benar-benar kering sebelum mengenakan pakaian dalam
10. Penggunaan pembalut yang tidak berwarna dan tidak mengandung parfum (Poltekes Depkes Jakarta 1, 2010: 53) (Pudiastuti, 2012: 88).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*(Notoatmodjo, 2014: 38).Populasi penelitian adalah remaja yang sudah mengalami menstruasi di Pondok Pesantren di Indramayu sebanyak 131 orang.Sampel diambil dengan menggunakan tehnik *stratified random sampling*dimana peneliti

mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata melalui tingkat kelas dari remaja tersebut, kemudian sampel ditarik dari setiap strata secara acak menggunakan undian (Imron, 2014: 104). Jumlah sampel sebanyak 104 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner mengenai perilaku *genitalia hygiene* berjumlah 20 pernyataan, dengan 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Kuesioner mengenai keputihan berjumlah 2 pertanyaan.

Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan karakteristik variabel bebas (perilaku *genitalia hygiene*) dan variabel terikat (keputihan) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariate dilakukan dengan menggunakan rumus Kai Kuadrat (*chi-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden 16.33 tahun dengan umur termuda 15 tahun dan tertua adalah 19 tahun. Responden paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 48 responden (46,2%) dan paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 2 responden (1,9%).

Perilaku *genitalia hygiene* baik sebanyak 57 responden (54,8%) dan perilaku *genitalia hygiene* tidak baik sebanyak 47 responden (45,2%). Responden yang mengalami keputihan sebanyak 56 responden (53,8%) dan responden tidak mengalami keputihan sebanyak 48 responden (46,2%).

2. Analisis bivariate

Hasil analisa bivariate adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Perilaku *Genitalia Hygiene* Remaja dengan kejadian keputihan

Perilaku <i>Genitalia hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Jumlah		P-value
	Keputihan		Tidak keputihan		n	%	
	N	%	N	%			
Perilaku baik	31	54.4	26	45.6	57	100	

Perilaku tidak baik	25	53.2	22	46.8	47	100	1.000
Jumlah	56		48		104		

Hasil analisa hubungan perilaku *genitalia hygiene* dengan kejadian keputihan setelah dilakukan uji statistik *Chi - Square* didapatkan hasil *p-value* : 1.000 dan α 0,05 (Nilai *p-value* > α). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat Hubungan Perilaku *Genitalia Hygiene* Remaja dengan Kejadian Keputihan Di Pondok Pesantren di Indramayu.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku *genitalia hygiene* dengan keputihan. Hal ini dapat dianalisa dari teori yang disampaikan oleh Pudiastuti (2012) yang menyebutkan bahwa keputihan dipengaruhi oleh faktor fisiologi, faktor patologi dan faktor pendukung. Faktor fisiologi yang menyebabkan munculnya keputihan lebih banyak

dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal seperti sebelum atau sesudah haid, saat ovulasi, rangsangan seksual dan emosi. Faktor patologi yang mempengaruhi keputihan adalah infeksi bakteri, parasit, jamur dan virus. Faktor pendukung yang mempengaruhi keputihan disebabkan oleh anemia, gizi rendah, kelelahan serta obesitas atau sering disebut dengan kegemukan.

Remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki aktivitas yang tinggi. Remaja selain harus mengikuti kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren, mereka juga tetap harus mengikuti kegiatan sekolah umum. Aktivitas remaja setiap harinya padat mulai dari dini hari mengikuti kegiatan pengajian, pagi hari sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA), sore hingga malam hari mengikuti kegiatan pengajian dengan tambahan mengerjakan penugasan serta belajar materi

SMA. Kegiatan harian remaja di Pondok Pesantren ini memicu kelelahan fisik sebagai akibat meningkatnya pengeluaran energi karena tubuh diporsir untuk terus aktif dan harus berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus.

Peningkatan kebutuhan energi yang dikeluarkan oleh remaja berdampak pada metabolisme dalam tubuh. Hormon estrogen akan mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Hal ini menyebabkan proses metabolisme mengalami penurunan dan sisa dari metabolisme yang berupa asam laktat pun berkurang. Asam laktat ini dipakaigunamempertahankan keasaman vagina untuk dapat melawan bakteri, jamur, dan parasite yang masuk. Kekurangan asam laktat ini membuat perkembangan mikroorganisme pathogen dalam vagina dan

menyebabkan keputihan (Marhaeni, 2016).

Keputihan yang dialami remaja dipengaruhi pula oleh faktor emosi. Seseorang dalam keadaan emosi dapat mempengaruhi hormon, sehingga hormon yang ada di dalam tubuh tidak stabil. Hormon yang tidak stabil menyebabkan pH vagina menjadi tidak seimbang dan menimbulkan keputihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku *genitalia hygiene* remajadengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren di Indramayu, disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran perilaku *genitalia hygiene* remaja di Pondok Pesantren di Indramayu sebanyak 57 remaja (54.8%) memiliki perilaku *genitalia hygiene* yang baik.
2. Gambaran kejadian keputihan pada remaja di Pondok Pesantren di Indramayu sebanyak 56 remaja (53.8%) mengalami keputihan.

3. Tidak ada hubungan perilaku *genitalia hygiene* remajadengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren di Indramayu (P value = 1,000 ; $\alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan yang fokus pada kesehatan bagi remaja dengan melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan kesehatan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi (*Genitalia Hygiene*) dan penyebab keputihan pada remaja putri dan melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

2. Bagi remaja

Mencari informasi tentang bagaimana cara pemeliharaan organ reproduksi (*genitalia hygiene*), pencegahan keputihan serta

bagaimana cara mengatasi keputihan dari media masa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mencari variabel lain yang menjadi faktor yang berhubungan dengan keputihan, diantaranya emosi, obesitas dan kelelahan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S.C ., Rima, S ., dan Gayatri. (2013). Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Pelarik Air Pecah, Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2013, *Jurnal Kesehatan Andalas*,1(1) : 164-167.
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/>
- Anurogao, D. (2011). 45 Penyakit Aneh dan Khusus; Seluk Beluk dan Solusi Praktis Terhadap Penyakit Aneh dan Khusus yang Wajib Kita Tahu. Yogyakarta: C.V Andioffset.
- Aulia. (2012). Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi. Yogyakarta: Buku Biru
- Bahari, H. (2012). Cara Mudah Atasi Keputihan. Buku Biru. Jogjakarta. pp.9-10

- BKKBN.(2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja.
<http://kesga.kemkes.go.id/>
- BPS.(2010). Kesehatan Reproduksi Analisis dan Hasil RIskesdas 2010.
<http://demografi.bps.go.id/>
- Egan, M dan Lipsky, M. (2004). Vaginitis.Northwestern University Medical School. Chicago, Illinois.
<http://www.kesrepro.info>
- Fitrianti, T.B.S ., Lampus, A.J ., dan Pandelaki. (2012). Gambaran Perilaku Kebersihan Organ *Genitalia Eksterna* siswa kelas X Sekolah menengah atas negeri 1 kawangkoan, *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 1 (1):62-67.<http://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Imron.(2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*.Edisi ke-2.Jakarta : Sagung Seto.
- Julianto, E.K ., dan Maslichah. (2016). Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren Abu Dzarim Bojonegoro, *Jurnal JUMAKia*, 3 (1) : 1-6.
<http://jurnal.stikesicsada.ac.id/>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Edisi Jakarta: Salemba Medika.
- Marhaeni, G.A. (2016). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 13 (1) : 30-38.<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/>
- Nanlessy, D.M ., Esther, H ., dan Djon, W. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan Perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat *genitalia* dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng, *Jurnal Keperawatan*, 1 (1) : 1-5. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Notoatmodjo, S.(2014).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. EdisiRevisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poltekkes Depkes Jakarta 1. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pudiastuti, R,D. (2012). *3 Fase Pending pada Wanita : Menarche, Menstruasi, dan Menopause*.Edisi 1. Jakarta: Gramedia.
- Sibagariang, E,E, Rangga, P, Rismalinda. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*.Cetakan pertama.Jakarta : Trans Info Media.